

MENUMBUHKAN MINAT MENELITI GURU DENGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh:
Sugi Rahayu
FISE UNY

Abstrak

Masalah pendidikan di sekolah terjadi karena guru belum memiliki cukup kecakapan dalam memecahkan masalah. Guru orang yang paling berkepentingan dan paling mungkin untuk menemukan masalah dan berusaha memecahkannya sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) salah satu jenis penelitian yang sangat bermanfaat untuk menggali masalah, mencari alternative pemecahan masalah, memberikan tindakan yang tepat, dan merefleksi hasil tindakannya sekaligus digunakan untuk peningkatan kualitas diri. PTK dilaksanakan sebagai suatu upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran. Melalui PTK guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Dengan demikian, PTK adalah bentuk penelitian yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh guru.

Minat meneliti di kalangan guru perlu ditumbuh-kembangkan. Kemauan untuk belajar merupakan daya dorong yang kuat dari dalam diri guru. Penelitian merupakan kegiatan yang memiliki makna penting bagi seorang guru. Minat meneliti akan bertumbuh apabila ada dukungan dari luar diri guru, yaitu perhatian dari berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas meneliti guru, misalnya mengadakan pelatihan penelitian dan memberikan kesempatan (khususnya pendanaan) kepada guru untuk melakukan penelitian.

Kata kunci: Minat Meneliti; Penelitian Tindakan Kelas

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam menen-

tukan keberhasilan pendidikan. Untuk itu, kualitas guru perlu senantiasa ditingkatkan sejalan

dengan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah melalui peningkatan kemampuan menuliskan karya ilmiah. Kemampuan menuliskan karya ilmiah sangat bermanfaat bagi guru baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan tugasnya sebagai pendidik. Penelitian adalah salah satu bentuk karya ilmiah yang perlu dikuasai oleh guru.

Penelitian merupakan kegiatan yang memiliki makna penting bagi seorang guru. Melalui kegiatan penelitian guru dapat mendemonstrasikan kemampuan penalarannya mulai dari pengenalan masalah sampai dengan pengambilan kesimpulan sebagai hasil dari analisis data yang dilakukannya, secara runtut dan sistematis. Apabila kegiatan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran tentunya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kemampuan meneliti juga sangat diperlukan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang begitu pesat saat ini tidak terlepas dari kegiatan penelitian karena berbagai kemajuan tersebut pada dasarnya merupakan temuan penelitian yang tak henti-hentinya dilakukan para pakar dari berbagai disiplin ilmu. Di masa mendatang, penguasaan prin-

sip-prinsip penelitian sekaligus kemampuan menerapkannya dalam memecahkan berbagai permasalahan hidup menjadi semakin penting, oleh karenanya harus dikuasai oleh setiap ilmuwan, termasuk di dalamnya adalah guru. Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran harus mampu diartikan solusinya oleh guru sendiri, karena mereka lah yang langsung berhadapan dengan anak didiknya. Salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan untuk kepentingan tersebut adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Masalah pendidikan di sekolah terjadi karena guru belum memiliki cukup kecakapan dalam memecahkan masalah yang ada. Guru adalah orang yang paling berkepentingan dan paling mungkin untuk menemukan masalah dan berusaha memecahkannya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk ini adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian akan sangat bermanfaat untuk menggali masalah, mencari alternative pemecahan masalah, memberikan tindakan yang tepat, dan merefleksikan hasilnya sekaligus dapat digunakan untuk peningkatan kualitas diri dan karirnya. Oleh karena itu minat

meneliti di kalangan guru perlu ditumbuh-kembangkan.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang salah satu tugasnya adalah menghasilkan calon guru dan tenaga kependidikan lainnya, menjadi bagian yang ikut andil dalam meningkatkan kemajuan dan kualitas pendidikan pada umumnya dan berusaha ikut aktif dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) di bidang kependidikan. UNY melalui berbagai kegiatan baik di tingkat Fakultas maupun universitas berusaha menjalin kerjasama dan memberikan pelayanan kepada sekolah dalam upaya memecahkan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

Belajar sebagai Kebutuhan Hidup

Belajar merupakan kebutuhan setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar mempunyai pengertian yang luas. Belajar bukan saja aktivitas yang dilakukan di kelas. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang yang belum memiliki pengetahuan dan kecakapan. Moh. Surya, memberikan definisi belajar sebagai suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (1981: 32).

Sejalan pendapat tersebut, Mulyasa (2003: 100), berpendapat

bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah interaksi edukatif, yaitu kegiatan dua arah dan ada interaksi terus menerus antara pendidik (guru, dosen) dan peserta didik (siswa, mahasiswa).

Menurut Abdullah Idi peranan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah: merencanakan unit pengajaran, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, menguraikan kegiatan belajar yang sesuai, menghubungkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik secara individual, mengorganisasikan kurikulum, dan mengevaluasi kemajuan peserta didik (1999: 160).

Berbagai pendapat ahli di atas menyatakan bahwa peran guru adalah sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, di samping peserta didik adalah faktor penentu utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik adalah subyek dan sekaligus objek dari program pembelajaran, sehingga jika peserta didik tidak mampu belajar dengan baik akan menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu sejak awal guru harus mempunyai sikap positif, motivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan terjadi

apabila guru mampu mengembangkan bidang keahliannya melalui kegiatan belajar secara terus menerus dan selalu mengikuti perkembangan di bidangnya. Penelitian adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan bidang keahlian yang ditekuninya. Bagi guru pendidikan seumur hidup (*Long-Life Education*) tetap merupakan sebuah kebutuhan dan tantangan.

Penelitian ilmiah pada hakikatnya merupakan operasionalisasi metode ilmiah dalam kegiatan keilmuan. Demikian juga penulisan karya ilmiah, pada dasarnya merupakan argumentasi penalaran keilmuan yang dikomunikasikan lewat bahasa tulisan. Untuk itu mutlak diperlukan penguasaan yang baik mengenai hakikat keilmuan agar dapat melakukan penelitian dan sekaligus mengkomunikasikannya secara tertulis.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para guru dari berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa minat meneliti para guru belum seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat pada setiap ada tawaran penelitian untuk guru, mereka kurang antusias meresponsnya. Mereka merasa kurang berani menyusun proposal penelitian, padahal pada waktu kuliah mereka sudah mendapatkan matakuliah Metode Penelitian dan sudah menulis tugas akhir. Dengan kata lain minat meneliti para guru masih perlu ditumbuhkan.

Minat Meneliti

Banyak definisi tentang minat yang telah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Ensiklopedi Pendidikan, minat adalah kesediaan jiwa yang bersifat aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Sugarda Poerbatjaraka, 1976: 182). Rangsang atau stimulus akan menimbulkan minat atau diterima oleh mekanisme penerimaan secara sadar dan aktif apabila stimulus tersebut menarik perhatian.

H.C. Witherington terjemahan M. Buchori, menyatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa sesuatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya (1985: 134). Suatu hal akan menimbulkan minat seseorang apabila hal tersebut dapat dikaitkan dengan kehidupan pribadinya dan memberi manfaat bagi dirinya. Sesuai dengan pendapat ini bila siswa merasa belajar Penelitian Pendidikan mengandung sangkut paut dengan dirinya, maka akan memengaruhi kesadarannya. Menurut Crow dan Crow (1973: 153), minat merupakan kekuatan pendorong (*motivation force*), yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas, atau objek lain.

WS Winkel mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang agak meningkat dalam subyek merasa tertarik pada bidang tertentu

dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (1983: 30). Menurut Skinner (1958: 274), minat sebagai motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada objek yang menarik. Objek yang menarik adalah objek yang menyenangkan. Dalam hal ini minat tidak berhenti sampai tahap perhatian saja tetapi ada tindakan lebih lanjut. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa apabila individu memerhatikan kegiatan meneliti sebagai suatu objek yang menyenangkan, maka ia cenderung berhubungan lebih aktif dengan objek di atas.

Sejalan dengan itu Bimo Walgito (1981: 38), mengatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Berdasarkan pendapat ini maka dapat dikatakan bahwa timbulnya minat untuk meneliti dikarenakan adanya perhatian terhadap objek tersebut terlebih dahulu.

Blum dan Balinsky (1973: 395) membedakan minat dalam dua kelompok yaitu minat subyektif dan minat objektif. Yang tergolong minat subyektif adalah perasaan senang dan tidak senang pada suatu objek yang timbul melalui pengalaman. Sedangkan minat objektif dijelaskan sebagai reaksi menerima atau menolak terhadap objek atau kegiatan-kegiatan di sekitarnya.

Jones (1963), menggolongkan minat menjadi dua bagian pula yaitu

minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah emosi senang terhadap nilai yang ada di dalam, sedang minat ekstrinsik berhubungan dengan rasa senang yang ditimbulkan oleh nilai yang berasal dari luar. Antara minat intrinsik dan minat ekstrinsik seringkali sulit dibedakan.

Dari beberapa pendapat yang telah diketengahkan dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan dan keterlibatan perasaan, diiringi perasaan senang, terarah pada objek atau kegiatan tertentu dan terbentuk oleh lingkungan. Minat dapat menjadi pendorong ke arah keberhasilan seseorang karena orang yang berminat pada sesuatu bidang maka ia akan mudah untuk mempelajarinya.

Dengan demikian minat meneliti guru adalah suatu keadaan dimana guru menaruh perhatian pada penelitian dan disertai keinginan dengan perasaan senang untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan mempraktikkannya.

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksana-

kan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas. PTK dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. PTK dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran. Melalui PTK guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Dengan demikian PTK adalah bentuk penelitian yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) memiliki kandungan makna yang cukup banyak. Gunawan (2005: 2) mengemukakan beberapa pemaknaan terhadap PTK (CAR). PTK (CAR) dimaknai sebagai kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistemik sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai ilmiah. Penelitian ini juga dimaknai sebagai pencarian kebenaran tindakan nyata upaya perbaikan suatu keadaan dengan menunjukkan hubungan sebab akibat. Lebih lanjut berdasar kandungan makna dalam PTK (CAR), Gunawan (2005:2) mendefinikan PTK (CAR) sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kinerja komunitas melalui

tahap pemahaman komunitas yang lebih luas dan lebih tajam terhadap sistem kerja yang ada dan meningkatkannya untuk lebih efektif dan efisien.

Penelitian tindakan merupakan implikasi nyata suatu tindakan untuk mengubah kondisi ke arah yang lebih baik. Tujuan *classroom action research* adalah memperbaiki kondisi dan atau meningkatkan kualitas yang ada sesuai masalah riil yang dihadapi secara profesional. Di dalam penelitian ini terkandung suatu kerjasama antar kolaborator untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Berdasarkan hal itu, penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/ kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasarannya sebagai upaya penyelesaian masalah dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Sukanto, dkk., 1999: 1).

Classroom action research adalah jenis pendekatan riset *criticalism*, suatu riset yang memandang pengetahuan itu di samping subyektif juga problematic. Penelitian ini menekankan pada pemikiran reflektif/kritis terhadap sesuatu hal yang mempengaruhi kualitas penelitian itu sendiri. Priyono (1999: 3-5) mengemukakan beberapa ciri

Classroom action research sebagai berikut.

- 1) Masalah yang diteliti adalah masalah riil yang ada dihadapi (*on-the job problem-oriented*).
- 2) CAR berorientasi pada pemecahan masalah (*problem-solving orient-ted*)
- 3) CAR berorientasi pada peningkatan kualitas (*improvement orient-ted*)
- 4) Di dalam CAR berbagai cara pengumpulan data dilakukan (*multiple data collection*)
- 5) CAR mengandung siklus (*cyclic*)
- 6) Adanya kolaborasi dalam CAR (*partisipatory/collaborative*).

Classroom action research merupakan salah satu cara strategis dalam perbaikan dan peningkatan layanan pendidikan, khususnya peningkatan layanan profesional guru dalam menangani pembelajaran di sekolah. Persoalan-persoalan pendidikan dapat teratasi dengan refleksi dan diagnosis keadaan. Merefleksi adalah menganalisis, mensintesis, menginterpretasikan, dan mengeksplanasi yang diakhiri penyimpulan. Setelah itu dilakukan alternative tindakan dan dievaluasi hasilnya. Proses ini adalah siklus atau daur ulang yang terjadi dalam sebuah penelitian tindakan.

Banyak model penelitian tindakan, tetapi pada dasarnya setiap siklus dalam sebuah penelitian tindakan mengandung empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi.

Salah satu model *classroom action re-search* adalah desain Kemmis & Mc-Taggart (1990: 14), pelaksanaan penelitian tindakan mencakup langkah: (1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan dan monitoring/pengamatan, (3) refleksi hasil pengamatan, (4) revisi perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Selain itu, John Elliot (1991) dalam Sukanto, dkk., 1999: 22-23) juga mengembangkan konsep Kurt Lewin dengan desain yang lebih rinci. Terdapat tiga tindakan dalam setiap siklusnya.. Siklus pertama diawali dengan penemuan ide awal lalu dianalisis permasalahannya dan dilakukan perencanaan. Selanjutnya dilakukan implementasi tindakan dan monitoringnya. Berdasarkan monitoring dilakukan penjelasan kegagalan dan revisi perencanaan untuk perbaikan, dan selanjutnya dilakukan tindakan lagi, dan seterusnya.

Membiasakan Guru Melakukan Penelitian

Melakukan penelitian sebagai salah satu bentuk penulisan karya ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan benar diperlukan pemahaman tentang konsep dan prinsip-prinsip penelitian. Penelitian adalah kegiatan yang sepenuhnya menerapkan pola pikir ilmiah dalam setiap langkah

yang dilakukan. Melalui kegiatan penelitian orang dapat menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara ilmiah mulai dari pengenalan masalah sampai dengan pengambilan kesimpulan sebagai hasil dari analisis data yang dilakukannya (Muhyadi, 2002: 1).

Kegiatan penelitian merupakan gabungan antara pola berfikir deduktif dan induktif. Secara garis besar, langkah-langkah dalam suatu proses penelitian meliputi: (1) pengajuan masalah, (2) pengkajian pustaka, penyusunan kerangka berfikir dan hipotesis atau pertanyaan penelitian, (3) penentuan metode penelitian dan penyusunan instrumen, (4) pengumpulan data, (5) analisis data, (6) penyajian hasil dan pembahasan, (6) penarikan kesimpulan dan saran. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian dengan menggunakan sistematika tertentu.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu pesat sebagaimana dapat disaksikan sekarang ini tidak terlepas dari kegiatan penelitian. Berbagai kemajuan tersebut pada hakikatnya merupakan hasil penelitian yang tak henti-hentinya dilakukan para pakar dari berbagai disiplin ilmu.

Guru sebagai pendidik sekaligus pengembang ilmu harus memahami konsep dasar dan mampu melaksanakan penelitian ilmiah. Di samping itu, agar dapat menuangkan hasil penelitian dalam suatu karya tulis ilmiah guru juga harus memahami

kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Hal ini tentu saja bukan pekerjaan mudah karena selama ini kesempatan meneliti guru sangat terbatas. Beberapa hal yang perlu diketahui oleh penulis pemula dalam menuangkan ide meliputi: objektivitas, sistematika penulisan, dukungan data pembenaran, dan penggunaan bahasa baku yang lugas (Soemantri W., 2003: 22-23).

Menurut Zamzani (2004: 4), tulisan ilmiah adalah tulisan yang didasari hasil pengamatan, peninjauan, atau penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selanjutnya dijelaskan, suatu tulisan disebut karya tulis ilmiah apabila memenuhi persyaratan: (1) isi kajiannya berada dalam lingkup pengetahuan ilmiah, (2) langkah pengerjaannya dijiwai atau menggunakan metode ilmiah, (3) sosok tampilannya sesuai dan memenuhi syarat sebagai sosok keilmuan. Dengan demikian metode ilmiah merupakan dasar pijak untuk tulisan ilmiah.

Ada empat komponen utama dalam metode ilmiah, yakni: masalah, hipotesis, verifikasi, dan kesimpulan. Metode ilmiah dapat menggunakan alur berfikir deduktif dan induktif. (Zamzani, 2005: 4). Penalaran deduktif digunakan untuk menyusun kerangka pikir dalam me-

mecahkan masalah yakni dengan mendasarkan diri pada teori-teori dan hasil kajian yang telah ada. Penalaran induktif digunakan ketika kita ingin menguji adanya kebenaran suatu pernyataan yang rasional dengan memanfaatkan fakta empiris. Sebuah pernyataan dianggap benar jika didukung fakta empiris.

Menurut Ekosusilo dan Triyanto (1995), ciri-ciri tulisan ilmiah adalah: (1) logis, (2) sistematis, (3) objektif, (4) tuntas dan menyeluruh, (5) seksama, (6) jelas, (7) kebenarannya teruji, (8) terbuka, (9) berlaku umum, (10) penyajiannya memperhatikan santun bahasa dan tata tulis yang sudah baku.

Berdasarkan kajian teoretik di atas, maka dapat dikemukakan kerangka berfikir bahwa minat untuk meneliti dapat ditumbuhkan. Apabila individu memperhatikan kegiatan meneliti sebagai suatu objek yang menyenangkan, maka ia cenderung berhubungan lebih aktif dengan objek tersebut, sehingga timbul keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan mempraktikkannya. Prinsip *learning by doing dan practice makes perfect* dalam kegiatan penelitian yang berupa praktik menyusun proposal penelitian secara bertahap dan terbimbing dapat menumbuhkan minat meneliti guru. Proposal yang telah disusun secara bertahap dan terbimbing dapat dikembangkan menjadi penelitian adalah merupakan daya dorong bagi minat meneliti guru.

Salah satu dari sekian banyak tujuan penelitian adalah kebermanfaatannya atas hasil penelitian tersebut. Salah satu penelitian yang dapat dirasakan secara langsung manfaatnya adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action re-search*. *Classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang berbasis pada upaya penyelesaian masalah. Penelitian ini tidak ambisius untuk menggeneralisasikan temuan, tetapi lebih focus pada pemecahan masalah riil yang dihadapi di lapangan. Jenis penelitian ini sangat tepat dilakukan oleh guru untuk mengubah kondisi kearah yang lebih baik, terutama dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam hal seperti ini guru harus berusaha proaktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk belajar dan melakukan kolaborasi untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajarannya. Di samping itu guru selalu mengikuti pelatihan terkait dengan penelitian dan atau penulisan ilmiah yang banyak diselenggarakan oleh berbagai lembaga pendidikan tinggi.

Penutup

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research* (CAR) merupakan salah

satu jenis penelitian tindakan yang dapat dilaksanakan oleh guru se-laku praktisi pendidikan. PTK dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. PTK dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran. Melalui PTK guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Dengan demikian PTK adalah bentuk penelitian yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh guru.

Minat meneliti para guru masih harus ditumbuhkan sehingga pihak pemangku kepentingan (stakeholder) perlu mengambil bagian dalam masalah ini antara lain dengan mengadakan berbagai pelatihan dan kesempatan meneliti kepada mereka.

Daftar Pustaka

Blum, Milton L. dan Balinsky, Benjamin. 1973. *Counseling and Psychology*. Tokyo: Charles E. Tuttle Company.

Bimo Walgito. 1984. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.

Crow Lester D. dan Crow, Alice. 1973. *An Outline of General Psychology*. New York: Littlefield, Adam and Co.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, *Penelitian Tindakan*, Jakarta, Ditjen Dikti Depdikbud.

Djihad Hisyam. 1998. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan SMU Unggul di SMU Negeri 1 Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta PPs. IKIP Yogyakarta.

Ekosusilo, M. dan Triyanto, B. 1995. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.

Jones, A.J. 1963. *Principles of Guidance*. New York: McGraw-Hill Book Company.

Mochtar Buchori. 1985. Ilmu Pendidikan dalam Renungan. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.

Muhyadi, 1997, "Model-Model Pembelajaran dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas", *Makalah* disampaikan dalam Lokakarya PTK Guru SD Lab PGSD.

-----, 2002. 'Kajian Pustaka dan Penyusunan Kerangka Berfikir dalam Proses Penelitian', *Makalah* disampaikan pada Forum Bimbingan Penulisan Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa FIS UNY, 5 April 2002.

- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soemadi Surjabrata, 1980, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Raka Press.
- Soemantri Wardoyo. 2003. "Menulis Karya Ilmiah". *WUNY*, edisi Mei 2003.
- Zamzani, dkk. 2004. "Peningkatan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa UNY Melalui Peningkatan Perkuliahan Bahasa Indonesia". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 2003. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.
- Skinner, C.E. 1958. *Essential of Fundamental Psychology*. New York: Prentice Hall Inc.
- Sugardá Poerbatjaraka. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Winkel, WS. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Biodata Penulis**
 Nama lengkap penulis adalah Sugi Rahayu, salah satu staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta